

# **DAMPAK PEMBERLAKUAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DALAM KAWASAN**

**Bambang Hendrawan; Rahmat Hidayat**

Politeknik Batam

Pusat Kajian Daya Saing/ Program studi Administrasi Bisnis Terapan

Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: [benks@polibatam.ac.id](mailto:benks@polibatam.ac.id), [rahmat@polibatam.ac.id](mailto:rahmat@polibatam.ac.id)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan Batam sebagai salah satu model Kawasan Ekonomi Khusus yaitu Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan bebas terhadap kinerja perusahaan yang telah beroperasi di dalam kawasan sejak lama. Metode pengambilan sampling yang digunakan purposive sampling method, dimana diperoleh data rasio profitabilitas perusahaan sebagai proksi kinerja perusahaan dari 59 sampel perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan skala besar. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis perbandingan sampel berpasangan menggunakan Paired Samples T-test yang diolah menggunakan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas perusahaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberlakuan kawasan ekonomi khusus di Batam, dimana tingkat profitabilitas sesudah pemberlakuan Batam sebagai kawasan ekonomi khusus cenderung lebih kecil dibanding sebelumnya. Selain faktor menurunnya permintaan dari customer utama di luar negeri pada periode pengamatan, peningkatan biaya perusahaan yang terjadi memberikan kontribusi terhadap temuan tersebut. Walaupun demikian perusahaan menunjukkan optimisme terhadap pertumbuhan omset selama tiga tahun mendatang dibanding tiga tahun sejak penetapan Batam sebagai kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas. Implikasi dari temuan terhadap kinerja profitabilitas yang negatif dan persepsi positif responden adalah diperlukan review terhadap kebijakan dan peninjauan terhadap penerapan berbagai regulasi teknis di lapangan sehingga dapat meminimasi dampak negatif bagi kinerja perusahaan di masa mendatang dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan di kawasan tersebut.*

**Kata Kunci : Kawasan Ekonomi Khusus, Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas, Kinerja Perusahaan , Rasio Profitabilitas**

# THE EFFECT OF SPECIAL ECONOMIC ZONE ESTABLISHMENT TOWARD FIRM PERFORMANCE WITHIN THE ZONE

**Bambang Hendrawan; Rahmat Hidayat**

Politeknik Batam

Competitivenss Study Center / Applied Business Administration Study Program

Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: [benks@polibatam.ac.id](mailto:benks@polibatam.ac.id), [rahmat@polibatam.ac.id](mailto:rahmat@polibatam.ac.id)

## Abstract

*The research objective is to investigate the effect of government policy establishment about Batam as one of Special Economic Zone Model (Free Trade Zone model- FTZ) toward firm performance within the zone.. The sampling method of this reseach used purposive sampling. Profitability ratio is a proxy for firm performance when 59 selected samples were taken from upper middle-sized manufacturing firm that has been operated before FTZ implemented. The methods used for analysis were descriptive analysis and paired comparison analysis uses Paired Samples T-test and processed by SPSS Software Tools. The result of this research indicates that firm profitability ratio before and after FTZ implemented has statistically significant different at .0.05 level, where firm probability level before FTZ implemented relatively tend to higher than profitability after FTZ implemented. Beside the factor of global demand from primary customer tend to decrease, the increasing of firm operating cost also contribute to this finding. Nevertheless, the firm shows optimism toward business turnover growth during the next 3 years compare than the last 3 years since Batam-FTZ implemented. The finding that figure out the negative performance and positive prospect perception, implies the needs of policy review and over viewing toward all related supporting regulation implementation, so therefore it could minimize negative effect for firm performance in the future and assure sustainability of business within the zone*

**Keyword:** *Special Economic Zone, Free Trade Zone, Firm Performance , Profitability Ratio*

## **1 Pendahuluan**

Menurut UU No.44 tahun 2007 dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi nasional perlu adanya peningkatan penanaman modal yang antara lain dengan adanya kebijakan pengembangan ekonomi di wilayah tertentu untuk menarik potensi pasar internasional dan sebagai daya dorong guna meningkatkan daya tarik pertumbuhan suatu kawasan atau wilayah ekonomi khusus yang bersifat strategis bagi pengembangan perekonomian nasional. Salah satu bentuk kawasan atau wilayah ekonomi khusus yang dikembangkan pemerintah adalah kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas (KPBPB). Menurut Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Pemasukan dan Pengeluaran Barang ke dan dari Kawasan yang Telah ditunjuk Sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas disebutkan bahwa kawasan yang ditetapkan sebagai daerah perdagangan dan pelabuhan bebas adalah suatu kawasan yang berada dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terpisah dari daerah pabean sehingga bebas dari pengenaan bea masuk, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, dan cukai. Pelabuhan yang dimaksud adalah Pelabuhan Laut dan Bandar Udara . Dasar dalam pengembangan kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas sejalan dengan amanat dan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, maka perlu ditetapkan perubahan beberapa ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas menjadi Undang-Undang.

Dengan berbagai fasilitas insentif yang diberikan pada KPBPB, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku bisnis yaitu perusahaan-perusahaan yang beroperasi di kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas, dimana hal ini diharapkan dapat membuat produk yang mereka hasilkan lebih kompetitif dan pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan, termasuk diantaranya terhadap kinerja keuangan.

Sejauh mana dampak yang ditimbulkan atas pemberlakuan kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang selama ini sudah berada di dalam suatu kawasan ekonomi khusus merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Apakah pemberlakuan kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas sebagai salah satu bentuk penerapan kawasan ekonomi khusus benar-benar memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang berada di dalam kawasan tersebut.

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui dampak pemberlakuan kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas terhadap kinerja tingkat profitabilitas perusahaan yang nantinya diukur melalui rasio profitabilitas perusahaan. Penulis mengambil objek penelitian di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas Batam sebagai salah satu bentuk kawasan ekonomi khusus yang dikembangkan pemerintah. Oleh karena itu, maka penulis akan mengangkat judul : **"Dampak Pemberlakuan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kinerja Perusahaan dalam Kawasan"**.

## **2 Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengertian Profitabilitas**

Sartono (2000), berpendapat profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yaitu:

#### *a. Gross Profit margin*

Merupakan rasio antara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (laba kotor) dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba kotor yang

dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rumus yang digunakan seperti di bawah ini:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Profit margin*

Merupakan rasio antara laba operasi (laba kotor dikurangi biaya operasional) dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba operasi yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rumus yang digunakan seperti di bawah ini:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor} - \text{biaya operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara (EAT) laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri, dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Return on Investment*

*Return on Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\textit{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\textit{Total Aset}}$$

## **2.2 Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas**

### **2.2.1 Pengertian**

Undang-undang nomor 44 tahun 2007 tentang Tata Cara Pengawasan, Pengadministrasian, Pembayaran, serta Pelunasan Pajak Pertambahan Nilai dan/atau Pajak Penjualan atas Barang Mewah atas Pengeluaran dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak dari Kawasan Bebas ke Tempat Lain dalam Daerah Pabean dan Pemasukan dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak dari Tempat Lain dalam Daerah Pabean ke Kawasan Bebas disebutkan bahwa kawasan yang ditetapkan sebagai daerah perdagangan dan pelabuhan bebas adalah suatu kawasan yang berada dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terpisah dari daerah pabean sehingga bebas dari pengenaan bea masuk, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, dan cukai. Pelabuhan adalah Pelabuhan Laut dan Bandar Udara.

### **2.2.2 Posisi Geografis dan Administratif KPBPB**

Dalam skala regional Internasional, KPBPB Batam, Bintan, Karimun terletak pada jalur perlintasan pelayaran Internasional yang melayari selat Malaka. Kawasan ini berhadapan langsung dengan Negara tetangga Singapura dan Malaysia (Johor Selatan). Sedangkan dalam skala regional antar provinsi, berdekatan dengan Kota Pekanbaru dan dilewati jalur PELNI. KPBPB Batam, Bintan, Karimun secara geografis administratif berada di Provinsi Kepulauan Riau, dengan otonomi pemerintahan yang terlingkupi adalah Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Karimun, namun tidak seluruh wilayah

administrative tersebut ditetapkan sebagai KPBPB.

### **2.2.3 Landasan Kebijakan dan Fungsi Kawasan**

Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam, Bintan, Karimun (BBK) merupakan salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan kandidat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dalam bentuk KPBPB. Terkait dengan pengembangan kawasan ini, telah terdapat suatu proses penandatanganan kesepakatan kerjasama ekonomi antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Singapura. Kesepakatan kerjasama tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan adanya penetapan lokasi pengembangan KPBPB melalui Peraturan Pemerintah No.46/2007 untuk KPBPB Batam, PP No.47/2007 untuk KPBPB Bintan dan PP No.48/2007 untuk KPBPB Karimun. Dalam rangka upaya operasionalisasi KPBPB Batam, Bintan, Karimun telah ditetapkan pula Peraturan Presiden No. 9, 10, dan 11 Tahun 2008 tentang Dewan Kawasan KPBPB Batam, Bintan, Karimun sebagai bentuk kelembagaannya.

Selain kebijakan-kebijakan tersebut diatas yang telah menjadi komitmen Pemerintah Indonesia, maka bila ditinjau dari aspek sistem perkotaan nasional dan posisi geografisnya, kawasan BBK ini juga memiliki potensi besar, antara lain:

- a. Fungsi Kawasan BBK secara nasional adalah sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang strategis.
- b. Secara geografis, kawasan BBK terletak pada jalur perdagangan internasional yang menjadikannya sebagai pintu gerbang masuknya arus investasi asing ke Indonesia, terutama karena kedekatannya dengan Singapura dan Malaysia. Apabila didukung dengan keberadaan infrastruktur yang sesuai dan kompetitif, maka kawasan ini dapat menjadi kawasan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.
- c. Kawasan BBK terletak di tengah pasar internasional (Singapura, China,

India, Australia, dan pasar dunia yang lebih luas lainnya).

#### **2.2.4 Potensi Daya Saing KPBPB Batam**

Kawasan Batam, Bintan dan Karimun memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Masing-masing pulau di Kawasan Batam, Bintan dan Karimun mempunyai potensi yang unik. Potensi tersebut merupakan modal pengembangan kawasan tersebut. Potensi Pulau Batam misalnya, pulau ini merupakan pulau yang paling maju dari pulau lainnya di Kawasan Batam, Bintan dan Karimun. Sejak tahun 1978 di pulau ini telah berkembang berbagai jenis industri. Pada awal tahun 1970, pulau ini dikembangkan sebagai basis logistik dan operasional untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Pengembangan Pulau Batam dipercayakan kepada Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Otorita Batam. Pulau ini juga memiliki kelengkapan infrastruktur yang mendukung pulau ini menjadi kawasan industri, di antaranya terdapat Jembatan Barelang, Pelabuhan Ferry Internasional serta bandar udara Internasional, Hang Nadim.

### **3 Metodologi**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang tingkat profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2005 s.d 2010. Unit analisis dari penelitian ini adalah sampel perusahaan yang berada di Batam skala besar dan menengah serta telah beroperasi minimal sejak tahun 2003. Sedangkan objek penelitiannya adalah rata-rata selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun dari rasio profitabilitas yang terdiri dari gross profit margin, operating profit margin, net profit margin dan Return on Investment untuk masing-masing sampel perusahaan

Beberapa teknik data yang penulis gunakan dalam pengumpulan sejumlah data pada penelitian ini yaitu: (1) survey lapangan, dimana responden mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti; (2) wawancara, untuk memperoleh

informasi yang tidak dapat diperoleh melalui kuesioner sekaligus sebagai bahan dalam memperkaya analisis nantinya dan (3) Dokumentasi, dimana berupa data-data sekunder yang mendukung pengisian kuesioner.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis deskriptif, menyajikan karakteristik data sampel melalui parameter-parameter yang digunakan pada pengolahan data pada statistik deskriptif terdiri dari ukuran pemusatan, misalnya mean, median kuartil, ukuran penyebaran seperti range, standar deviasi, varians, skewness dan kurtosis. Sedangkan penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk grafik seperti histogram, piechart, stem-leaf, box-plot sehingga dapat memudahkan pengguna untuk membaca hasil pengolahan data; (2) Analisis perbandingan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penetapan suatu wilayah sebagai kawasan ekonomi khusus. Analisis perbandingan menggunakan uji 2 sampel pasangan berganda, dimana sampel pertama berasal dari hasil perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan sebelum pemberlakuan kawasan ekonomi khusus berdasarkan data laporan keuangan tahun 2005 s.d 2007 dan sampel kedua berasal dari hasil perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan sesudah pemberlakuan kawasan ekonomi khusus yaitu berdasarkan data laporan keuangan tahun 2008 s.d 2010

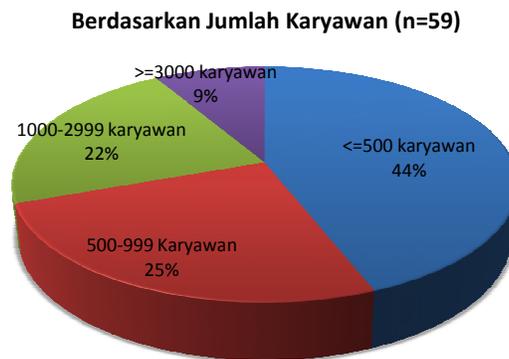
## **4 Pembahasan Hasil**

### **4.1 Karakteristik Sampel**

Berdasarkan hasil pengumpulan data selama periode bulan Maret s.d Agustus 2012 diperoleh 59 data sampel perusahaan manufaktur skala besar dan menengah dari target 100 perusahaan. Peneliti mengalami kendala dalam memenuhi target sampel karena perusahaan sampel banyak yang tidak bersedia mengisi kuesioner ataupun tidak mengembalikan kuesioner sampai dengan batas waktu, yaitu sampai Akhir Agustus 2012. Ketidakbersediaan lebih banyak disebabkan karena data yang diminta yaitu data kinerja keuangan tidak dapat diberikan dengan alasan kerahasiaan data yang tidak dapat diperkenankan untuk diketahui pihak luar,

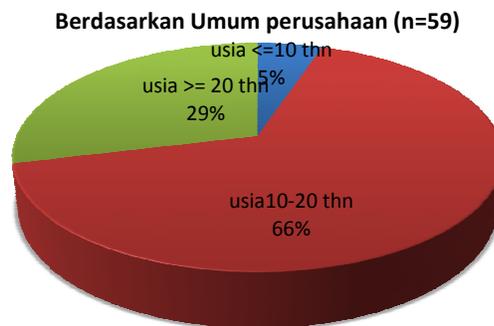
selain karena data yang diminta dalam kuesioner merupakan data kinerja perusahaan dalam kurun waktu yang cukup panjang yaitu selama 6 tahun terakhir tidak dikembalikan

Gambaran profil sampel dapat ditinjau dari 3 hal, yaitu dari jumlah tenaga kerja, lamanya perusahaan beroperasi di Batam dan total pendapatan perusahaan pada saat data disurvei.



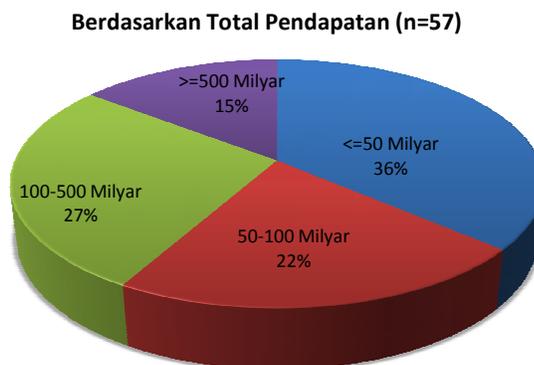
**Gambar 1. Profil Perusahaan Responden berdasarkan Jumlah Karyawan**

Dari sisi jumlah karyawan, jumlah perusahaan yang menjadi sampel terbanyak adalah perusahaan yang memperkerjakan 100-500 karyawan yaitu sebanyak 44% dari total sampel, diikuti oleh perusahaan yang memiliki 500-1000 karyawan sebanyak 25%. Ini berarti perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Batam



**Gambar 2. Profil Perusahaan Responden berdasarkan Usia Perusahaan**

Dari aspek usia perusahaan beroperasi di Batam, mayoritas yaitu sekitar 95% yang adalah perusahaan yang sudah berkiprah lebih dari 10 tahun di Batam. Ini menunjukkan sampel perusahaan tersebut dapat memberikan penilaian terhadap perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah penerapan Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan pelabuhan bebas.

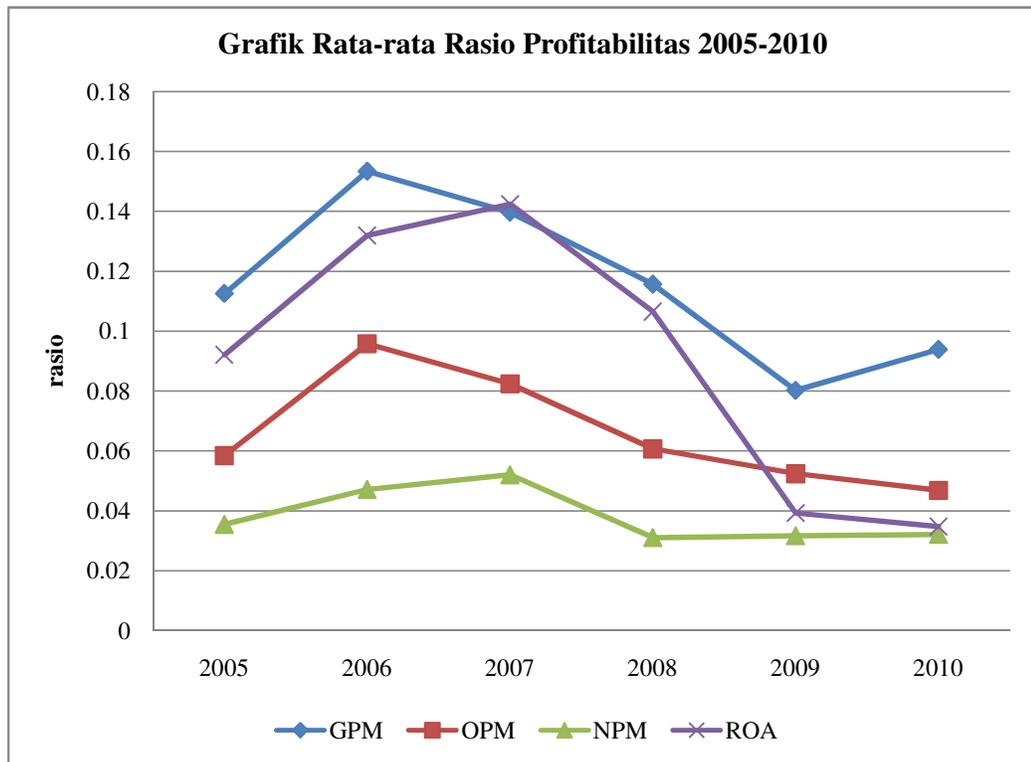


**Gambar 3. Profil Perusahaan Responden berdasarkan Total Pendapatan**

Sedangkan dari aspek pendapatan, perusahaan yang menjadi sampel terbanyak adalah perusahaan dengan pendapatan menengah yaitu antara Rp 10-100 Milyar rupiah.

#### **4.2 Tren Tingkat Profitabilitas**

Sementara dari hasil seluruh perhitungan rasio profitabilitas, kemudian dihitung rata-rata besaran masing-masing jenis rasio untuk 59 perusahaan, dan disajikan dalam bentuk grafik seperti gambar di bawah ini



**Gambar 4. Tren Profitabilitas 2005-2010**

Secara grafis tampak bahwa trend rasio profitabilitas selama 6 tahun terakhir secara umum cukup fluktuatif. Trend besaran *Gross Profit Margin* (GPM) dari 59 perusahaan walaupun pada tahun 2005-2006 mengalami kenaikan, tetapi secara rata-rata menurun sejak tahun 2006 sampai tahun 2009 dan baru mengalami peningkatan tahun 2010. Pola ini diikuti oleh tren rata-rata *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan tren *Operating Profit Margin* (OPM) pada tahun 2006-2010 memiliki pola yang terus menurun. Pola yang sama juga ditunjukkan dari tren rata-rata *Return on Investment* (ROI).

Jika pengamatan terhadap tren secara grafis dilakukan berdasarkan jangka waktu sebelum pemberlakuan Kawasan Ekonomi Khusus yaitu pada tahun 2005-2007 dan setelah pemberlakuan Kawasan Ekonomi Khusus pada tahun 2008-2010, tampak bahwa ada tren kenaikan untuk besaran NPM dan ROI dan tren fluktuatif pada besaran GPM dan OPM pada sebelum pemberlakuan KEK.

Sedangkan pasca pemberlakuan KEK pada tahun 2008-2009 hanya NPM yang konsisten naik walaupun secara melambat. Sementara kecuali GPM, besaran OPM dan ROI cenderung terus menurun. Khusus GPM sendiri pada tahun 2010 justru berbalik arah menjadi meningkat setelah pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan. Pola GPM yang meningkat sementara dan OPM yang justru menurun pada 2010 mengindikasikan adanya gangguan terhadap perolehan laba operasi yang disebabkan meningkatnya biaya operasi. Artinya setelah pemberlakuan Kawasan Ekonomi Khusus, justru terjadi peningkatan biaya operasi yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan dengan kecenderungan besaran NPM yang mengalami kenaikan, menunjukkan bahwa komponen pajak dan beban bunga menetralkan pencapaian laba bersih.

#### 4.3 Uji Beda Dua Rata-rata Berpasangan Profitabilitas

Berdasarkan tabel *paired samples statistics*, diperoleh rata-rata dan standar deviasi dari seluruh besaran masing-masing jenis rasio baik sebelum maupun setelah pemberlakuan Batam sebagai kawasan .

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Sampel Berpasangan Tingkat Profitabilitas**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	GPMSblm	.135186	59	.0765163	.0099616
	GPMSlth	.096576	59	.0756332	.0098466
Pair 2	OPMSblm	.078814	59	.0453954	.0059100
	OPMSlth	.052898	59	.0509214	.0066294
Pair 3	NPMSblm	.044780	59	.0384251	.0050025
	NPMSlth	.038220	59	.0380993	.0049601
Pair 4	ROISblm	.120932	59	.0666172	.0086728
	ROISlth	.060051	59	.0386320	.0050295

Rata-rata besaran untuk semua jenis rasio baik GPM, OPM, NPM maupun ROI menunjukkan bahwa besaran rasio profitabilitas sebelum pemberlakuan Batam sebagai Kawasan Ekonomi Khusus pada periode 2005-2007 relatif lebih besar dibandingkan setelah pemberlakuan periode 2008-2010

**Tabel 2 Korelasi Sampel Berpasangan**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	GPMSblm & GPMSth	59	.670	.000
Pair 2	OPMSblm & OPMSth	59	.739	.000
Pair 3	NPMSblm & NPMSth	59	.985	.000
Pair 4	ROISblm & ROISth	59	.641	.000

Sedangkan dilihat dari korelasi, semua kondisi rasio sebelum dan sesudah memiliki korelasi di atas 0,6 atau mengarah adanya keberadaan korelasi yang kuat. Ini berarti semua sampel data menunjukkan hubungan yang cenderung sama yaitu rasio profitabilitas setiap perusahaan cenderung menurun setelah pemberlakuan kawasan ekonomi khusus.

Untuk memastikan apakah rata-rata rasio profitabilitas perusahaan berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah pemberlakuan Batam sebagai kawasan ekonomi khusus, dilakukan uji sampel berpasangan dengan hasil seperti yang tersaji dibawah ini

**Tabel 3 Hasil Uji Sampel Berpasangan Tingkat Profitabilitas**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	GPMSblm - GPMSth	.0386102	.0618025	.0080460	.0225043	.0547160	4.799	58	.000
Pair 2	OPMSblm - OPMSth	.0259153	.0351780	.0045798	.0167478	.0350827	5.659	58	.000
Pair 3	NPMSblm - NPMSth	.0065593	.0066677	.0008681	.0048217	.0082969	7.556	58	.000
Pair 4	ROISblm - ROISth	.0608814	.0512856	.0066768	.0475163	.0742464	9.118	58	.000

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai p-value statistik uji t untuk semua jenis rasio menunjukkan angka 0,000 (<0,05), maka keputusannya tolak hipotesis nol. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh tingkat profitabilitas perusahaan antara sebelum dan sesudah pemberlakuan Kawasan ekonomi khusus tersebut. Perbedaan signifikan yang terjadi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas sebelum pemberlakuan kawasan lebih besar dibanding tingkat profitabilitas setelah pemberlakuan kawasan

#### 4.4 Uji Beda Dua Rata-rata Berpasangan Persepsi Tingkat Pertumbuhan

Selain melakukan uji beda terhadap data kuantitatif berupa tingkat profitabilitas, dilakukan juga uji beda terhadap data persepsi perusahaan terhadap capaian tingkat pertumbuhan selama tiga tahun terakhir dan proyeksi tingkat pertumbuhan selama tiga tahun mendatang. Berdasarkan tabel *paired samples statistics*, diperoleh rata-rata dan standar deviasi dari tingkat pertumbuhan tiga tahun terakhir sejak diberlakukannya Batam sebagai kawasan perdagangan bebas, dan proyeksi tingkat pertumbuhan tiga tahun terakhir, sebagai berikut:

**Tabel 4 Statistik Deskriptif Sampel Berpasangan Tingkat Profitabilitas**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	RevGr3Sblm	9.5807	57	13.67476	1.81127
	RevGr3Stlh	11.6667	57	12.18618	1.61410

Berdasarkan tabel di atas, dengan jumlah sampel 57 perusahaan, diperoleh rata-rata capaian tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan tiga tahun terakhir sebesar 9,5%, lebih kecil dibanding rata-rata proyeksi tingkat pertumbuhan pendapatan tiga tahun ke depan yang diprediksi mencapai 11,67%.

**Tabel 5 Korelasi Sampel Berpasangan tingkat pertumbuhan**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	RevGr3Sblm & RevGr3Stlh	57	.931	.000

Sedangkan dari tabel korelasi sampel berpasangan diperoleh bahwa korelasi antara capaian tingkat pendapatan 3 tahun terakhir dengan perkiraan tingkat pendapatan 3 tahun mendatang cukup kuat dan mencapai 0,931 dengan tingkat signifikansi kepercayaan 95%.

**Tabel 6 Hasil Uji Sampel Berpasangan Tingkat Pertumbuhan**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	RevGr3Sblm - RevGr3Slth	-2.08596	5.01827	.66469	-3.41749	-.75444	-3.138	56	.003

Untuk mengetahui apakah tingkat pertumbuhan antara capaian 3 tahun terakhir dengan 3 tahun ke depan memiliki perbedaan yang signifikan, dapat dilihat dari hasil uji sampe berpasangan se perti yang disajikan di tabel 6. Tampak bahwa nilai p-value statistik uji t menunjukkan angka 0,003 (<0,05), maka keputusannya tolak hipotesis nol. Dengan demikian capaian tingkat pertumbuhan tiga tahun terakhir yang lebih kecil dibandingkan perkiraan tingkat pertumbuhan tiga tahun mendatang memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik. Ini berarti harapan perusahaan terciptanya suasana dan iklim usaha yang kondusif seiring dengan penerapan FTZ cukup besar dan masih terus menanti.

#### **4.5 Implikasi terhadap kebijakan**

Fakta empiris mengenai kinerja perusahaan yang diproksi dengan tingkat profitabilitas yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberlakuan FTZ di Batam melalui berbagai regulasi teknis yang telah dijalankan secara bertahap setidaknya dalam tiga tahun terakhir sejak penerapannya, belum mampu memberikan dampak berupa tingkat keuntungan yang meyakinkan bagi perusahaan untuk tetap bertahan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat profitabilitas justru mengalami penurunan, walaupun jika dicermati lebih jauh, keuntungan kotor (gross profit) pada tahun 2010 mulai berbalik dan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setidaknya mulai tahun 2010 berbagai insentif untuk barang atau jasa layanan yang

terkait langsung dengan faktor-faktor produksi sudah mulai memberikan kontribusi positif bagi pengurangan biaya produksi dan harapannya akan berlangsung untuk tahun-tahun berikutnya. Namun jika dicermati angka besaran Operating profit margin (keuntungan operasi) yang cenderung terus menurun, juga memberikan indikasi bahwa biaya operasional perusahaan sejak kawasan diberlakukan semakin mengalami peningkatan. Peningkatan biaya operasi tersebut banyak terkait dengan biaya administrasi umum, termasuk biaya yang harus dikeluarkan atas penerapan regulasi dan pelayanan yang disediakan oleh institusi pemerintah. Walaupun sudah memiliki status sebagai kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas, bukan berarti segala urusan di Batam bisa lebih mudah dan murah. Keadaan bahkan semakin parah dengan skala pungutan yang lebih besar tergantung jenis urusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden sampel, ditemukan beberapa pengalaman menarik yang berujung pada keluarnya biaya tambahan yang harus ditanggung perusahaan seperti misalnya, untuk mengurus dokumen pemasukan barang, memperpanjang ijin kerja para tenaga kerja asing, melepaskan setiap barang yang ditahan di pelabuhan, mempercepat birokrasi perijinan agar tidak dipersulit, dan lain sebagainya

Menghadapi kondisi di atas maka perlu dilakukan review terhadap beberapa kebijakan dan regulasi. Kendala terbesar dalam penerapan FTZ bersumber dari birokrasi regulasi mengenai importasi barang-barang kebutuhan industri dan perijinan. Walaupun sudah terdapat kemudahan aturan importasi khususnya bahan baku industri, namun jika tidak diikuti pembenahan kinerja birokrasi oleh instansi berwenang, kemudahan itu tidak akan memberikan insentif kepada pengusaha. Apalagi industri-industri pendukungnya juga masih mengalami perlakuan insentif yang jauh berbeda karena hambatan pemasukan, perijinan dan pengaturan jumlah kuota. Agar review regulasi dan penerapannya berjalan lebih efektif, pembahasannya harus melibatkan banyak instansi vertikal dan daerah yang terkait. Khusus untuk review regulasi yang terkait importasi barang, ketidakselarasan

antara UU FTZ dan UU Kepabeanan selama ini dianggap menjadi akar permasalahan yang belum terselesaikan . Untuk itu campur tangan pemerintah pusat untuk menegaskan mengenai pola pengaturan kepabeanan yang khusus di FTZ sangat ditunggu . Selain mereview dan memperbaharui regulasi, yang tidak kalah penting adalah perlu adanya lembaga yang secara independen melakukan pemantauan sekaligus pengukuran kinerja dari setiap instansi terkait terhadap pelaksanaan regulasi di FTZ sesuai ketentuan dan harapan yang telah ditetapkan. Peran tersebut seyogyanya dapat dijalankan oleh perguruan tinggi yang memiliki kredibilitas serta SDM yang berkompeten dan memiliki integritas. Sebagai pemantau dan melakukan pengukuran kinerja, perguruan tinggi juga dapat memberikan masukan terhadap perbaikan sistem pengelolaan dan substansi penerapan FTZ tidak hanya di Batam, Bintan atau Karimun. Tetapi juga di puluhan daerah yang saat ini sudah mengajukan diri menjadikan status daerahnya sebagai kawasan perdagangan bebas.

Terlepas dari berbagai kendala yang saat ini masih dihadapi Batam FTZ, optimisme terhadap pengembangan kawasan ekonomi khusus dalam bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah tetap terus berlanjut. Setidaknya hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proyeksi tingkat pertumbuhan perusahaan selama tiga tahun mendatang diperkirakan menuju ke arah tren positif dan secara rata-rata lebih tinggi dibanding capaian tingkat pertumbuhan tiga tahun terakhir.

## **5 Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio profitabilitas perusahaan dalam kawasan sebelum dan sesudah pemberlakuan kawasan ekonomi khusus di Batam
- b. Perbedaan rata-rata menunjukkan untuk semua jenis rasio profitabilitas yang dihitung untuk setiap sampel, rata-rata kinerja perusahaan mencetak laba sebelum pemberlakuan kawasan relatif lebih tinggi dibanding rata-rata kinerja perusahaan setelah pemberlakuan kawasan
- c. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara rata-rata tingkat pertumbuhan 3 tahun terakhir dibandingkan dengan proyeksi tingkat pertumbuhan tiga tahun mendatang, dimana proyeksi tingkat pertumbuhan 3 tahun mendatang lebih tinggi dibanding 3 tahun terakhir.

Sedangkan saran yang dapat diajukan untuk peluang penelitian ke depan adalah :

- a. Perlu dikaji lebih jauh apakah faktor yang paling berpengaruh adalah kebijakan terhadap pemberlakuan kawasan ekonomi khusus, atau faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kondisi kinerja profitabilitas perusahaan
- b. Perlu dikaji lebih jauh apakah untuk jenis perusahaan skala mikro, kecil dan menengah di Batam juga mengalami kondisi seperti perusahaan menengah dan besar terkait pemberlakuan Batam sebagai kawasan ekonomi khusus.

## Daftar Referensi

- [1] Hansen . (2000). Manajemen Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Hansen, Don R. (2005). *Management Accounting* edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hartono, Jogiyanto.M. (2004). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Hajar, Ibnu. (2000). Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Erlangga.
- [5] Poh Kam, Wahyuni, dkk, "The Competitiveness of Indonesia: Case Study in the Special Economic Zone of Batam, Bintan and Karimun : Survey Report, (2009), Asia Competitiveness Institute,
- [6] Sartono, Agus. (2000). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- [7] Yamin, Sofyan, & Kurniawan, Heru. (2009). SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik. Jakarta: Salemba Empat
- [8] *Undang-undang nomor 44 tahun 2007 tentang Tata Cara Pengawasan, Pengadministrasian, Pembayaran, serta Pelunasan Pajak Pertambahan Nilai dan/atau Pajak Penjualan atas Barang Mewah atas Pengeluaran dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak dari Kawasan Bebas ke Tempat Lain dalam Daerah Pabean dan Pemasukan dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak dari Tempat Lain dalam Daerah Pabean ke Kawasan Bebas.* UU No. 44 Tahun 2007.

## Biografi Peneliti



Bambang Hendrawan, lahir di Medan, 25 Juni 1977. Menamatkan pendidikan tingkat sarjananya pada tahun 1999 dari Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung dan pendidikan pasca sarjana tahun 2010 dari Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Mengawali karirnya sebagai dosen tetap di Program studi Akuntansi Politeknik Batam sejak tahun 2000, benks, begitu panggilan akrabnya, menginisiasi lahirnya program studi administrasi bisnis di Politeknik Negeri Batam pada tahun 2011. Sebelum melanjutkan studi S-2, pernah dipercaya menjabat sebagai Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Sumber Daya Politeknik Negeri Batam selama periode 2001-2007. Saat ini selain mengajar juga menjabat sebagai Kepala Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerja Sama Politeknik Negeri Batam.

Pria yang telah dikaruniai dua orang anak ini, pernah terlibat aktif sebagai anggota tim penelitian bersama skala internasional mengenai *The Competitiveness of Batam, Bintan, Karimun as Free Trade Zone*, kolaborasi *Management Research Center*, Universitas Indonesia dengan *Asia Competitiveness Institute, National University of Singapore*.

Pria yang sangat gemar mencoba berbagai jenis cabang olahraga ini, selama tiga tahun terakhir juga aktif sebagai *Freelance Expert Consultant* dalam bidang perencanaan bisnis dan penilaian kinerja perusahaan, perencanaan strategik e-Government di beberapa pemerintah daerah dan pengembangan kurikulum, fasilitas e-learning, serta modul literasi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi PNS di Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

Pemegang Sertifikasi Internasional Lead Auditor untuk Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan dan Sertifikasi Nasional Pengadaan Barang/Jasa untuk Pemerintah ini, mengampu beberapa mata kuliah yang terkait dengan bidang bisnis dan manajemen, seperti pengantar bisnis dan manajemen, manajemen keuangan, manajemen industri, manajemen penggajian, Sistem informasi manajemen, Pengantar Teknologi Informasi, Aplikasi Teknologi Informasi Bisnis, pasar modal dan manajemen risiko, dasar pelayanan prima dan perancangan sistem kerja